

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku seksual pranikah adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh sepasang remaja yang saling mencintai atau saling menyukai, yang mana tanpa suatu ikatan pernikahan yang sah menurut hukum atau agama. Tindakan ini muncul karena kurangnya kontrol diri pada remaja dan terpengaruh akan pergaulan bebas dengan teman-teman dilingkungannya, yang dapat memicu keinginan untuk ikut terlibat dalam aktivitas seksual sebelum menikah (Wibowo, 2022). Adapun perilaku seksual yang dilakukan remaja diantaranya berpegangan tangan dengan lawan jenis, berciuman, memegang area tubuh yang *sensitive* bahkan melakukan hubungan intim (Fitrian *et al.*, 2019).

Berdasarkan informasi dari World Health Organization (WHO), dari 500 juta remaja yang berusia 10-19 tahun di negara berkembang telah melakukan hubungan seksual pertama kali sebelum mencapai usia 15 tahun. Data juga menunjukkan jumlah remaja putri yang mengalami kehamilan pada usia yang sangat muda antara 15-19 tahun, di negara berkembang kasus kehamilan diperkirakan sekitar 21 juta yang terjadi setiap tahun, atau sekitar 50% dari separuhnya, dan 12 juta kelahiran yang tidak diinginkan, kejadian ini terjadi terutama pada remaja, serta dapat memberikan dampak yang negative yang signifikan. Seperti terpaksa berhenti sekolah, mendapatkan stigma yang negatif dari masyarakat, dan mengalami penolakan dan kekerasan dari anggota keluarga, sehingga dipaksa untuk melakukan pernikahan pada usia dini (WHO, 2022).

Menurut survei yang dilakukan oleh pusat data dan informasi kesehatan Republik Indonesia, data menunjukkan bahwa 80% dari perempuan dan 84% dari laki-laki menyatakan bahwa mereka telah memiliki pengalaman pacaran pada saat berusia 15-17 tahun. Pada saat berpacaran banyak laki-laki dan perempuan yang mengakui berbuat banyak aktivitas. Adapun aktivitas yang diperbuat yaitu memegang tangan lawan jenis, memeluk, mencium bibir bahkan melakukan hubungan intim. Antara laki-laki dan perempuan diperoleh data bahwa sebanyak

59% perempuan dan 74% laki-laki telah melakukan hubungan seksual pranikah yang terjadi pertama kali pada saat berusia 15-19 tahun. Dari remaja yang telah melakukan hubungan seksual, kisaran 12% perempuan sudah mengalami kehamilan yang tidak mereka inginkan, sementara 7% laki-laki menghadapi situasi dimana pasangannya mengalami yang tidak direncanakan (Pusdatin, 2021) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sigalingging & Sianturi (2019), mengenai hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual remaja, Mendapatkan hasil bahwa ada korelasi positif antara kedua variable tersebut. Teman sebaya yang tidak baik dalam satu kelompok akan berdampak perilaku seksual yang beresiko. Karena semakin kuat pengaruh negative yang didapatkan teman sebaya, maka semakin besar kemungkinan remaja akan melakukan perbuatan perilaku seksual pranikah (Sigalingging & Sianturi 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Runtuwene et al (2019) melaporkan adanya hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Herman & Winarti (2021), menyatakan peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah tidak memiliki hubungan. Sama halnya juga penelitian pada penelitian Mulya *et al*(2021), dimana pada penelitiannya menunjukkan tidak adanya hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 18 Maret 2024 menunjukkan, dari 10 siswa yang disurvei, delapan orang mengaku mengakses atau melihat konten pornografi. Selain itu, 9 dari 10 siswa percintaan melaporkan memegang tangan lawan jenis yang mereka sukai, dan 5 dari 10 melaporkan pernah berpelukan. Selain itu, seluruh siswa yang disurvei mengatakan bahwa mereka sering menghabiskan waktu bersama teman-temannya, bertukar cerita dan pengalaman, bahkan ada yang meminta saran berkencan dari temannya. Namun sebagian besar dari mereka, 6 dari 10 siswa, hanya menghabiskan sedikit waktu bersama keluarga. Karena mereka merasa sudah dewasa dan bisa melakukan aktivitas yang mereka inginkan tanpa harus menghubungi keluarganya.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja SMA N 1 Kasihan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui adanya hubungan Peran Teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah pada Remaja di SMA N 1 Kasihan.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran peran teman sebaya dalam perilaku seks pranikah pada remaja di SMA N 1 Kasihan.
- b. Diketahui gambaran perilaku seks pranikah pada remaja di SMA N 1 Kasihan.
- c. Diketahui keeratan hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seks pranikah pada remaja Di SMA N 1 Kasihan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wacana pengetahuan khususnya keperawatan tentang peran teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah pada remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa atau siswi

Dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang peran teman sebaya dalam perilaku seks pranikah sehingga perlu waspada dalam memilih teman

- b. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui perilaku seks pranikah pada siswa/siswi di SMA N 1 Kasihan dan dapat dijadikan sebagai dasar edukasi terkait pencegahan perilaku seks pranikah pada remaja.

- c. Bagi Perawat

Memberikan gambaran terkait perilaku seks pranikah pada remaja sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan promosi Kesehatan terkait

Kesehatan reproduksi.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi tentang teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah pada remaja.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA